

Pengembangan Keterampilan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini Kelompok B TK PGRI Bincarung

Wida Wargiati Solihah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; Widsolihah@gmail.com

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah
Perkembangan Anak Usia
Dini

Vol 04 No 1 January 2025

Hal : 26-42

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.584>

Received: 10 January 2025
Accepted: 20 January 2025
Published: 31 January 2025

Publisher's

Publisher: Lembaga
Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat (LPPM) STITNU
Al-Farabi Pangandaran,
Indonesia stays neutral with
regard to jurisdictional
claims in published maps and
institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the
authors. Submitted for
possible open access
publication under the terms
and conditions of the
Creative Commons

Abstract

This study aims to describe how the development of language skills through the singing method in early childhood group B TK PGRI Bincarung. This research method is descriptive qualitative research. Data collection techniques used include observation techniques, in-depth interviews and documentation. The data analysis used is reviewing all data through: data reduction, data display and conclusion drawing. While the data validity checking technique uses triangulation of sources and techniques. The results of the study found that empirically the singing method was proven to help optimize the intelligence of early childhood language skills. This is because the singing method makes children feel happy, excited, and focused on the learning material provided by the teacher. Thus, learning while playing and singing is the key to successful PAUD learning.

Keywords: language skills, singing method, early childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan keterampilan bahasa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini kelompok B TK PGRI Bincarung. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menelaah seluruh data melalui: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menemukan bahwa secara empirik metode bernyanyi terbukti dapat membantu mengoptimalkan kecerdasan keterampilan bahasa anak usia dini. Hal ini dikarenakan metode bernyanyi membuat perasaan anak menjadi gembira, bersemangat, dan fokus terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, belajar sembari bermain dan bernyanyi menjadi kunci keberhasilan pembelajaran PAUD.

Kata kunci : keterampilan bahasa, metode bernyanyi, anak usia dini.

Pendahuluan

Keterampilan bahasa merupakan suatu keterampilan yang penting dalam keseluruhan kehidupan individu, bukan hanya pada anak usia dini. Keterampilan bahasa akan menjadi modal utama bagi anak dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru dan juga orang dewasa lainnya yang ada disekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peran yang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lainnya. Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasi dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Bahasa menjadi salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak dini. anak usia dini merupakan masa *golden Age*, atau masa emas untuk belajar bahasa. Pada usia dini daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi dengan otomatis.

Bernyanyi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) adalah mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak). maka bernyanyi adalah suatu aktivitas untuk mengekspresikan rasa yang ada dalam diri manusia melalui nada dan kata-kata. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan anak. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaannya lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak, seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkannya tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai perbendaharaan bahasa, kreativitas serta keterampilan anak berimajinasi dapat berlangsung dengan baik. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak.

Metode bernyanyi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara berdendang, menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar, dan kata-kata yang mudah dihafal. Bagi anak, bernyanyi sangat menyenangkan, sehingga pengajaran berbahasa akan berjalan secara natural, dan berimbas pada pikiran serta perasaan anak. Dengan demikian, proses pengajaran berbahasa bagi anak usia dini tidak terasa, dan tidak membebankan pikiran serta perasaannya. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran Metode Bernyanyi dalam meningkatkan Bahasa Anak adalah sebagai berikut: 1) Anak Bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, 2) Memainkan alat musik atau instrumen atau benda bersama teman, 3) Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, 4. dan Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan satu irama atau lagu tertentu.

Menyanyi adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak, karena dengan bernyanyi anak mampu mengekspresikan perasaannya, menambah rasa gembira, kreatifitas dan dapat menambahkan perbendaharaan kata pada anak, anak akan lebih mudah mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru. Dalam Permendikbud 5 Tahun 2022 Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STTPA) di fokuskan ke dalam 6 aspek yaitu: nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Perkembangan bahasa terdapat pada aspek ke lima di STTPA dan Standar Kompetensi Lulusan pada pendidikan anak usia dini, dideskripsikan sebagai berikut:

1. Memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan atau karya yang dapat dihasilkan melalui keterampilan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya.
2. Mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam.
3. Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk menulis memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan bahasanya untuk bekerja sama
4. Memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antar objek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.

Anak usia dini atau anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, intelektual, bahasa, motorik dan sosial-emosional.

Pendidikan anak usia dini adalah peran yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Fungsi dari pendidikan anak usia dini yaitu, 1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 2) mengenalkan anak pada dunia sekitar, 3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, 4) mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi, 5) mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki anak, 6) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Fase usia 0-6 tahun atau *golden age* adalah fase di mana anak harus mendapatkan pendidikan khusus agar pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mentalnya secara tepat agar mampu menerima dan memberi respon terhadap stimulasi yang didapatkan dari lingkungan.

Tujuan PAUD ialah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu, tujuan PAUD yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa dan untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar pada pendidikan selanjutnya.

Hakikatnya seorang anak akan melalui proses tumbuh kembang berdasarkan usianya, pertumbuhan dapat dipantau melalui aspek fisik seperti berat badan, tinggi

badan, lingkaran kepala anak. Sedangkan perkembangan dapat dipantau melalui keahlian motorik, sosial dan emosional, keahlian berbahasa juga keahlian kognitif anak.

Dari hasil observasi peneliti, anak usia TK pada umumnya sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak TK sebelum pembelajaran dimulai pun lebih banyak dilakukan dengan bernyanyi bersama-sama, apabila dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak menggunakan metode bernyanyi. Menyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi dengan baik. Hal ini dapat dikatakan dengan bernyanyi anak akan dapat meningkatkan kreatifitas anak usia TK dan dengan sendirinya juga akan dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Bernyanyi menjadi salah satu metode yang diterapkan di TK dalam pembelajaran penguasaan bahasa pada anak usia dini. Pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti kata apa yang diucapkannya. Melalui nyanyian anak juga bisa berimajinasi dan dapat mengembangkan daya pikir.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TK Bincarung, bahwa guru telah menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini dalam pembelajaran. Mengajarkan bahasa kepada anak usia dini khususnya keterampilan berbahasa pada anak TK Bincarung Tahun ajaran 2023/2024 tidak mudah. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemakaian. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh.

Anak usia dini 5-6 tahun memiliki karakter yang unik, maka dalam bernyanyi harus menggunakan teknik tertentu supaya tidak ada lagi anak yang menangis, asik bermain dengan temannya, atau malas-malasan saat pembelajaran. Guru di TK Bincarung, sebenarnya ingin mengajarkan bernyanyi pada anak bukan sekedar agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan saja, lebih dari itu adalah untuk membantu anak mengembangkan bahasanya dan meletakkan dasar perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian, memilih lagu yang tepat dan bermakna bagi anak adalah hal yang sangat penting. Keterampilan bahasa yang dimiliki oleh anak-anak TK Bincarung dapat terlihat pada saat kegiatan tanya jawab, bercakap-cakap, mengemukakan pendapat dan bercerita.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian, guru kelas Kelompok B TK Bincarung mengutarakan, bahwa dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kegiatan bernyanyi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana metode bernyanyi yang diterapkan di TK PGRI Bincarung Padaherang dalam pengembangan keterampilan bahasa anak usia dini, dengan judul “Pengembangan Keterampilan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Kelompok B DI TK PGRI Bincarung Kecamatan Padaherang Pangandaran”.

Bahan dan Metode

Penelitian kualitatif menjadi metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sumardi, 2014). Pada pengolahan data, peneliti mengolah hasil yang telah dilakukan dengan partisipan kemudian dilakukan pengelompokan tema sesuai dengan tujuan penelitian, tema yang memiliki keselarasan atau kesesuaian pernyataan dengan konsep yang ingin diteliti, kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan kelompok tema yang telah dibuat (Purbasari & Suryanto, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan ke dalam (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset. Bahkan untuk riset eksploratif (*grounded*), periset sama sekali tidak mempunyai konsep awal apa yang diteliti, sehingga tentu saja juga tidak mempunyai desain riset. Dengan tidak mendesain, dimaksudkan agar periset melakukan riset dalam setting yang alamiah dan membiarkan peristiwa yang diteliti mengalir secara normal tanpa mengontrol variabel yang diteliti.

Selanjutnya metode kualitatif ini mempunyai beberapa cara yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan data yang diperlukan. Metode penelitian dengan cara deskriptif (wawancara tak berstruktur/wawancara mendalam, pengamatan berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis, penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif (Mulyana, 2006).

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dari hasil yang telah didapatkan di lapangan, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi aktif dengan objek penelitian. Kepala TK PGRI Bincarung dan para guru terkait. Dilanjutkan dengan validasi data serta penarikan kesimpulan lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan bahasa termasuk salah satu dari enam kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di PAUD. Agar hasil capaian pembelajaran di PAUD optimal, maka dibutuhkan metode yang tepat yang sesuai dengan perkembangan usianya. Metode pembelajaran di PAUD dikenal dengan istilah metode 3B, yaitu bermain, bernyanyi, dan belajar. Lokasi pendidikan anak usia dini TK PGRI Bincarung, memiliki lokasi yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Kondisi alam yang terletak dipedesaan, alam yang komplek dengan wilayah sekolah, rumah penduduk, pegunungan dan persawahan. Disekitar sekolah banyak tempat untuk menunjang pembelajaran seperti balong ikan, peternakan domba, warung kelontong, pabrik tapas, mushola, lapangan desa, kantor desa, berdekatan dengan sekolah dasar dan berada di jalan utama kabupaten. TK PGRI Bincarung awal berdiri lokasinya berdampingan dengan kantor Desa Karangmulya, namun berkat peran tokoh masyarakat dan guru pada tahun 2024 TK PGRI Bincarung mendapatkan tanah wakaf dari pemerintah desa dan dana pembangunan dari pemerintah sehingga membuat lokasi TK PGRI Bincarung berpindah tempat dan menempati lokasi yang lebih mudah diakses oleh siapapun karena berada di jalur utama kabupaten pangandaran.

Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan kurikulum Merdeka, Akreditasi TK PGRI Bincarung Nilai B, dengan No. PAUD-

TK/22500/0054/10/2019 dan Sekolah TK PGRI Bincarung dalam proses perubahan status menjadi sekolah TK Negeri yang pertama di Kecamatan Padaherang.

a. Keterampilan Bahasa

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa ke dunia memiliki tujuan yang tidak lain adalah menjadi seorang khalifah yaitu seorang pemimpin dan pemelihara alam semesta. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia dengan sempurna yaitu dilengkapi dengan keterampilan bahasa.

Bahasa yang dimiliki oleh manusia merupakan ciri pembeda dengan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa lainnya. Dengan bahasa yang memiliki struktur kebahasaan yang unik, kita mampu memahami sebenarnya apa yang diharapkan oleh alam semesta, baik yang bersifat material maupun yang bersifat metafisika dan dengan bahasa kita mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya di dunia, sehingga dengan bahasa kita mampu memelihara dunia agar tetap seimbang dan harmonis.

Dalam bahasa Arab metode disebut "Thariqat" yang berarti jalan. Sebagian ulama ada yang membolehkan menyanyi dan ada yang mengharamkannya. Yang membolehkan, menunjukkan hukum khusus, atau perkecualian, yaitu bolehnya nyanyian pada tempat, kondisi, atau peristiwa tertentu yang dibolehkan syara. Karena bernyanyi dan bermain musik adalah bagian dari seni, maka kita akan meninjau lebih dahulu definisi seni, sebagai proses pendahuluan untuk memahami fakta yang menjadi objek penerapan hukum.

Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar, indera penglihatan, atau dilahirkan dengan perantaraan gerak. Menyanyi atau seni vokal, adalah seni yang diungkapkan dengan cara melagukan syair melalui perantaraan oral tanpa iringan instrumen musik. Yang harus dilakukan oleh orang tua si anak adalah menstimulasi anak agar dapat mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak tersebut, agar anak mampu berkembang secara maksimal. Aspek-aspek doktrinal agama terutama yang berkaitan dengan keimanan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dan masa usia PAUD disebut juga masa keemasan karena pada usia PAUD inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Keterampilan berbahasa adalah salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini.

Pada anak usia dini mengembangkan keterampilan bahasa yang paling umum dan efektif diantaranya, memahami tahapan perkembangan setiap anak dapat membantu kita untuk mengenali apa yang penting dalam perkembangan bahasa lisan dan tertulis, keterampilan bahasa termasuk mendengar, berbicara, membaca dan penelitian. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca, yang sangat mendukung keterampilan keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol

Menurut Suhartono (2008) bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia. Menurut Pateda bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian direspon oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik. Kemudian bahasa juga dijelaskan oleh Chaer berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitera, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya, Chaer lebih menjelaskan bahwa sebagai alat komunikasi yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa yang dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan yang lain atau bisa dikatakan bahasa merupakan hak milik manusia bisa berkembang dan bertahan hidup.

Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dwi Ambar Sari (2012), bahasa dalam berkomunikasi merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa anak akan mengembangkan keterampilan bergaul dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkannya oleh anak. Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner (2002) mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran. Departemen pendidikan nasional telah menjelaskan ruang lingkup materi PAUD yang diturunkan menjadi capaian pembelajaran, yaitu anak dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan secara verbal maupun non verbal melalui berbagai media. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan pertumbuhan usianya. Menurut Lenneberg (1969) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan jadwal biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa pada anak umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Akan tetapi dalam perkembangannya, semua anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatikanya. Hal ini tentunya dilihat dari segi perkembangan bahasa anak yang normal. Berikut tabel komponen perolehan bahasa anak dan ciri tingkah laku anak.

Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, "rita memberi makanan kucing", bukan "bukan Rita makan memberi." maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuan, anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.

b. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah salah satu kegiatan pemberian pembelajaran bagi anak usia dini yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan dinyanyikan. Menyanyi merupakan salah satu metode pengenalan kata dan kalimat pada anak yang efektif. Menyanyi juga merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti menyanyi Pasif, anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan bernyanyi. Mengasah keterampilan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi. Masitoh (2009) mengungkapkan bahwa bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Sedangkan metode bernyanyi ialah, anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai.

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada disetiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari.

Metode pembelajaran bernyanyi dapat memberikan manfaat bagi anak usia dini sebagai daya tarik terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya perkembangan bahasa anak karena mampu menambah perbendaharaan kata dan memahami arti apa yang diucapkan walaupun benda yang dimaksud tidak tampak hadir.

Rasyid (2010) dalam bukunya menyebutkan bahwa cerdasnkan anakmu dengan musik: bernyanyi dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa salah satunya adalah menambah perbendaharaan kata dalam berbicara karena dalam bernyanyi anak dapat mengingat kata-kata yang terkandung syair lagu yang sering dinyanyikan karena bernyanyi juga memberikan rasa senang terhadap perasaan anak. Agar anak dapat melakukan kegiatan bernyanyi dengan baik dan menarik hal

yang harus diperhatikan adalah "bagaimana melahirkan dan menciptakan kegiatan pembelajaran bernyanyi yang baik."

Langkah-langkah yang harus dikuasai pendidik antara lain: Mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan, 2. Nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik. 3. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai dengan syair lagu. Dan diakhir tenaga pendidik dapat memberikan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Setiap pendidik memiliki metode dalam mengajar, metode pembelajaran yang dipilih atau digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing. tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode ini dapat dilakukan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar. Metode bernyanyi membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama. Di TK PGRI Bincarung tenaga pendidik telah menjadikan metode bernyanyi sebagai metode pembelajaran. Dan guru di TK PGRI Bincarung menggunakan tiga macam metode bernyanyi yaitu: 1. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga. Apa yang dibicarakan guru adalah kata-kata yang baru yang terdapat dalam lagu-lagu tersebut. 2, Guru membawakan lagu dengan gerak gerik dan mimik yang sesuai dengan isi lagu. 3, Guru membawakan lagu secara keseluruhan dan diikuti oleh anak-anak. Metode bagian-bagian, yaitu dengan cara isi lagu dibagi kepada bagian-bagian kecil, yaitu untuk dipahami baris demi baris sampai dikuasai anak. Guru mengucapkan lagu itu sebaris-sebaris. Kalau baris pertama anak sudah hafal baru dilanjutkan ke baris kedua dan seterusnya. Metode campuran cara memahami lagu dengan menggunakan metode keseluruhan yang divariasikan dengan metode bagian-bagian. Jadi dalam pelaksanaannya pertama-tama guru mengajarkan lagu secara keseluruhan kemudian diucapkan secara sebagian-sebagian, dan akhirnya diucapkan lagi secara keseluruhan. Hal-hal yang harus diperhatikan tenaga pendidik dalam memilih lagu. Lagu yang dipilih untuk dinyanyikan anak haruslah lagu yang bermutu, mengandung unsur-unsur pendidikan, sesuai dengan perkembangan jiwa anak dan disenangi anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat cocok digunakan pada pembelajaran anak usia dini. Melalui metode bernyanyi salah satu aspek perkembangan anak yang akan berkembang adalah aspek sosial. Sosial yang dimaksud adalah ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu- lagu yang dinyanyikan. Pengulangan lagu memungkinkan anak untuk menyimpan syair tersebut kedalam memori mereka, sehingga mereka dapat mengkomunikasikannya kembali apa yang diingat, terutama dalam keterampilan bahasa anak.

Faktor pendukung pengembangan keterampilan bahasa melalui metode bernyanyi di TK PGRI Bincarung Padaherang diantaranya adanya sarana prasarana yang mendukung, semangat dan antusias peserta didik serta dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan bahasa melalui metode bernyanyi diantaranya pengkondisian peserta didik yang lama dan kemampuan peserta didik yang berbeda. Kegiatan pembelajaran pengembangan keterampilan bahasa di TK PGRI Bincarung dapat dikatakan berhasil dan tidaknya suatu kegiatan akan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor Pendukung keterampilan bahasa di TK PGRI Bincarung yakni: sarana dan prasarana yang mendukung, semangat dan antusias peserta didik, dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat keterampilan bahasa di TK PGRI Bincarung yakni meliputi: pengkondisian peserta didik, keterampilan peserta didik yang berbeda, sedikitnya lagu-lagu anak yang kita jumpai di media sosial, televisi maupun radio.

Kesimpulan

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak, seperti kemampuan anak dalam mendengarkan, kemampuan anak dalam berbicara, kemampuan anak dalam membaca, dan kemampuan anak dalam menulis pada anak usia dini di TK PGRI Bincarung Kecamatan Padaherang Pangandaran. Hal ini terlihat pada peningkatan keterampilan bahasa anak pada saat sebelum penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran dan sesudah menerapkan metode bernyanyi. Sebelum guru menerapkan

metode bernyanyi anak masih belum leluasa dalam berkomunikasi, membaca dan menulis.

Referensi

- Agus, A.H. dkk. (2022) *Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini*. Jurnal Palapa Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Universitas Nurul Jadid Probolinggo Vol 10 No. 1. Probolinggo.
- Al Jawi, M. S. (2022). *Hukum Menyanyi Dan Musik Dalam Fiqih Islam*. NUOnline:Seruanmasjid.com.
- Amalia, E. R. (2018). *Mengasah Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi*. Aulada Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak Vol 1.No. 1. Mojokerto.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. Sukabumi.
- Anisah, S. dan Kalam, S.H. (2021). *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A di RA Assanuusiyyah*. Jurnal Ceria, Vol 4 No. 4. Cimahi.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Badriah, S. (2014). *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang*. Skripsi Fakultas Psikologi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Demawati. (2018). *Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK Islam Nurhasanan Kec. Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Reuplik Indonesia. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta. Jakarta.
- Ernawati, E. (2018). *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcemen variatif pada anak kelompok B1 TK Negeri Pembina*. Jurnal Ilmiah Potensia. Volume.3 Nomor 1.
- Fadilah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.

- Feniwati, F. , dan Yeni, I., (2020). Peningkatan Perbendaharaan Kosa Kata Anak Melalui Bernyanyi Di Taman Kanak-Kanak, JFAC: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education, 2
- Friantary, H. (2020). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Zuriah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol1 No. 2. Bengkulu.
- Gardner, Howard. (2002). *Multiple Intelligence – Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Interaksara.
- Guntur, M, M.Pd., dkk. (2023). *Pengembangan Bahasa Pada Aak Usia Dini*. Sekat Media Patners. Yogyakarta.
- Hasilah, Y. (2019). *Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B di TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Herniti, E. (2015) *Bahasa dan Agama*. Jurnal Lingua Humaniora, Vol.9. Yogyakarta.
- Hidayat, Y. dan Dewi, NR. (2023). *Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecakapan Berbahasa Anak Usia Dini*. Jurnal STAI Putra Galuh Ciamis Vol 7 No. 1. Ciamis.
- Irana, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Penerbit Parana Ilmu, 2017. Yogyakarta.
- Ismawati, E. dan Umayra, F. (2017). *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- John, O. M. (2002). *Nurturing Your Child With Music*. PT Gramedia Pusataka Utama. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penulis. Jakrta, DKI.
- Lado, E.H. (2022). *Pengertian Bahasa, Peran dan Fungsi Bahasa Secra Umum Di Masyarakat*. Tirto.Id.
- Laily, E. U. (2022). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Anak Islam Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Lenneberg, Eric. (1969). *On Explaining Language and the Critical Period: Some New Evidence*.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Surakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Mustofa dan Ilahi, N. (2023). *Metode Pembelajaran dalam pendidikan Islam*. Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Noermanzah. (2019). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Bengkulu: Jurnal Progra Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Peraturan Menteri PendidikanKebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024.
- Qinqorinatul'ilyya. (2022). *Penggunaan Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan Berbahasa Santri Pondok Pesantren Anwarul Haromain Trenggalek*. Skripsi Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Kediri. Kediri.
- Rasyid, F. (2010). *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Diva Press. Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sari, D. A. (2012). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Setyawan, D. *Seni Musik dan Lagu AUD (Anak Usia Dini)*, DIKTAT.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suhartono, S. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Supriyadi, *Manfaat Metode Bernyanyi*, 2003.
- Suryadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Susilawati. (2014). *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Empowerment, Vol 4 No. 2.
- Tafsir, A. (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-7. PT Remaja Osdakarya Offset. Bandung.

- Tajiah, J. dan Candra, A.W. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK Al-Muawanah*. Jural: Ceria, vol. 3 no. 5. Hlm. 481-487.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (2005). SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti. Yogyakarta.
- Yanti, K. (2011). *Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Melalui Berbicara Dengan Media Big Book*. Jurnal FTKIP PG PAUD Universitas Negeri Surabaya, Vol 1 No 1. Surabaya.
- Zubaidah, E. (2004). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah*. Cakrawala Pendidikan. Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.